

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup (Depker RI, 2012). Menurut WHO 40 % kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi (Sarwono, 2009).

Pemerintah Depkes RI sejak tahun 1970 telah melaksanakan suatu program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas dan Posyandu dengan mendistribusikan tablet tambah darah, dimana 1 tablet berisi 200 mg fero sulfat dan 0,25 mg asam folat (setara dengan 60 mg besi dan 0,25 mg asam folat). Setiap ibu hamil di anjurkan minum tablet tambah darah dengan dosis satu tablet setiap hari selama masa kehamilannya dan empat puluh hari setelah melahirkan. Tablet tambah darah disediakan oleh pemerintah dan diberikan kepada ibu hamil secara gratis melalui sarana pelayanan kesehatan (Depkes RI,2003).

Pelaksanaan kegiatan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) mengacu pada standar pelayanan minimal yang ditetapkan Kep.Mentri Kesehatan Republik Indonesia No.1457/MenKes/SK/X/03 sebagai target yang digunakan untuk acuan dalam perencanaan pelaksanaan program berbasis kinerja. Target

pencapaian program KIA tahun 2010 untuk Cakupan ibu hamil mendapat 90 tablet Fe (85%) (Kemenkes, 2003).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada bulan November-Desember 2014 didapatkan hasil bahwa 6 dari 10 ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe pada waktu periksa hamil baik yang periksa di BPS maupun puskesmas memiliki pengetahuan yang kurang tentang tablet Fe.

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 gr% pada trimester II (Saifuddin, 2002). Untuk mengatasi anemia pada ibu hamil, pemerintah memprogramkan pemberian preparat besi yaitu *ferosulfat*, *feroglukonat* atau *Nafrobisirat*. Pemberian preparat 60 mg/hari dapat menaikkan kadar Hb sebanyak 1 gr%/ bulan. Saat ini program nasional menganjurkan kombinasi 60 mg besi dan 50 nanogram asam folat untuk profilaksis anemia (Saifuddin, 2002).

Kejadian anemia memberi dampak kepada ibu dan janin yaitu selama kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dan rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kordis (Hb< 6 gr%), molahidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum dan ketuban pecah dini (KPD). Pada saat persalinan, seperti gangguan his-kekuatan mengejan, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, kala dua berlangsung lama sehingga dapat melelahkan dan sering memerlukan tindakan operasi kebidanan, kala uri dapat diikuti retensio plasenta, dan perdarahan post partum karena atonia uteri dan kala empat dapat terjadi

perdarahan postpartum sekunder dan atonia uteri. Bahaya anemia pada saat nifas meliputi terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang, terjadi dekompensasi kardis mendadak setelah persalinan dan anemia kalnifas. Anemia pada ibu hamil juga berpengaruh pada janin yaitu abortus, terjadi kematian intrauterine, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, kelahiran dengan anemia, dapat terjadi cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal dan intelegensi rendah (Manuaba, 2003).

Pemberian tablet Fe selama masa kehamilan diharapkan dapat mencapai target dan dalam pemberian disertakan pula penjelasan / edukasi kepada pasien tentang manfaat tablet Fe serta bahaya-bahaya yang diakibatkan kekurangan darah / kadar Hb pada masa kehamilan. Apabila ibu mengetahui tentang apa manfaat dan bahaya kekurangan darah ibu mau mengkonsumsi tablet fe. Sebagaimana yang disebutkan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa tindakan adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap menjadi suatu perbuatan nyata. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata atau terbuka (Notoatmodjo, 2003). Diharapkan apabila pengetahuan ibu tentang tablet Fe itu baik maka mempengaruhi pula tindakan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe sehingga anemia dalam kehamilan dapat teratasi.

Dari uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe di Wilayah kerja Puskesmas Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe di Wilayah kerja Puskesmas Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan ibu hamil dapat bertambah pengetahuannya tentang tablet Fe sehingga mau mengkonsumsi tablet Fe secara teratur dan kebutuhan akan zat besi ibu hamil dapat terpenuhi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan masukan untuk tenaga kesehatan tentang apa itu tablet Fe, apa manfaat tablet Fe, apa itu anemia dan apa bahaya anemia dalam kehamilan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam melakukan penulisan ilmiah dan menambah kemampuan dan pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat khususnya dalam memperbanyak acuan tentang pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Berikut penelitian yang terkait dengan Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo:

1.5.1 Ernawati (2008) dengan judul Karakteristik Ibu Hamil yang Mengonsumsi Tablet Fe di kelurahan Hadimulyo Timur. Dari penelitian ini didapatkan bahwa ibu hamil yang mengonsumsi tablet fe terbanyak adalah berumur 20-35 tahun berjumlah 34 responden (53,12%), berpendidikan sedang (SMA sederajat) 41 responden (68,75%) dan paritas primi 34 responden (53,12%). Jenis penelitian yang digunakan adalah survey deskriptif, teknik pengambilan sampel dengan teknik total sampling dimana semua populasi dimasukkan kedalam sampel penelitian. Kesimpulan dari penelitian tersebut diketahui bahwa karakteristik ibu yang

mengkonsumsife di Kelurahan Hadimulyo sebagian besar adalah ibu hamil berumur 20-35 tahun, berpendidikan sedang (SMA sederajat), tingkat ekonomi sedang (750.000-1.400.000) dan ibu dengan paritas satu (primipara).

1.5.2 Berdasarkan hasil penelitian dari Nanang Prayitno (2010), dengan judul Sikap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap Kadar Hb Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas Palmerah Kota Administrasi Jakarta Barat, dengan jenis penelitian deskriptif dan tehnik sampling random sampling di dapat kandata tentang sikap kepatuhan konsumsi tablet Fe oleh responden melalui kuisisioner menunjukkan bahwa hampir semua responden patuh mengkonsumsi tablet zat besi dengan rata-rata nilai sebesar 30,26 dengan median 30,75 dan nilai terbanyak 29. Hasil penelitian menunjukkan 5 orang (10%) tidak pernah lupa mengkonsumsi tablet Fe, 14 orang atau 28% yang pernah lupa, 15 orang (30%) yang kadang-kadang lupa, 10 orang (20%) yang sering lupa dan 6 orang (12%).

Berdasarkan hasil distribusi ibu hamil yang rela meluangkan waktu untuk mengkonsumsi tablet Fe meskipun sibuk ada sebanyak 25 orang (50%). Distribusi responden yang berusaha untuk minum tablet besi meskipun dengan terpaksa ada sebanyak 13 orang (26%).

Hasil penelitian ini bahwa penolakan tablet besi bersumber dari ketidaktahuan mereka bahwa selama kehamilan memerlukan tambahan zatbesi. Lebih dari 50% ibu mengetahui bahwa anemia akibat kekurangan

zat besi dapat diobati dan dicegah dengan mengonsumsi tablet Fe secara teratur, oleh karena itu pendidikan ibu hamil sangat mempengaruhi sikap kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe .

- 1.5.3 Berdasarkan hasil penelitian Namchar Kautshar, SKM (2013) dengan judul Kepatuhan Ibu dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di puskesmas Bara-Baraya tahun 2013, jenis penelitian yang diambil adalah analitik, dengan tehnik pengambilan sample *Purposive Sampling*. Penelitian ini didapat bahwa variabel yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zatbesi (Fe) di Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar yaitu pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan ketersediaan tablet Fe, sedangkan variabel pengalaman dan social budaya tidak berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Bara-Baraya. Analisis multivariate menunjukkan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe, yaitu peran petugas kesehatan dengan nilai $\text{Exp (B)} = 2.307$ kali lebih besar dari variabel yang lain.